

KOMUNIKASI TERAPEUTIK PADA LANSIA YANG ADA DI PANTI SOSIAL YANG ADA DI INDONESIA: LITERATUR REVIEW

Asifa Lasmi¹, Dini Nur Alpih²

¹Program Studi Fisioterapi, Universitas Binawan

²Program Studi Fisioterapi, Universitas Binawan

Korespondensi: 1022211006@student.binawan.ac.id, dininuralviah@gmail.com

Abstrak

Populasi lansia di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan, menimbulkan tantangan dalam memenuhi kebutuhan kesehatan, sosial, dan psikologis mereka, terutama bagi yang tinggal di panti sosial. Komunikasi terapeutik memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran komunikasi terapeutik dalam perawatan lansia di panti sosial di Indonesia. Studi literatur dilakukan dengan meninjau berbagai artikel ilmiah yang mengkaji komunikasi terapeutik pada lansia, termasuk di panti sosial. Metode kualitatif digunakan untuk menganalisis dan mensintesis temuan dari studi-studi tersebut. Temuan dari studi literatur menunjukkan bahwa komunikasi terapeutik memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup, memperkuat hubungan sosial, dan meningkatkan kemandirian lansia di panti sosial. Pendekatan komunikasi terapeutik oleh psikolog, pekerja sosial, dan perawat membantu dalam pemulihan trauma, peningkatan kemandirian, serta memotivasi lansia untuk menjalani gaya hidup yang sehat dan aktif. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan komunikasi terapeutik di antara caregiver di panti sosial menjadi sangat penting untuk memastikan perawatan yang holistik dan berkualitas bagi lansia.

Kata kunci: Komunikasi, Terapeutik, Lansia, Panti Sosial.

Abstract

The elderly population in Indonesia has experienced a significant increase, creating challenges in meeting their health, social and psychological needs, especially for those living in social institutions. Therapeutic communication has an important role in improving the quality of life and well-being of the elderly. This research aims to explore the role of therapeutic communication in the care of the elderly in social institutions in Indonesia. The literature study was carried out by reviewing various scientific articles that examined therapeutic communication with the elderly in various contexts, including in social institutions. Qualitative methods were used to analyze and synthesize the findings from these studies. Findings from literature studies show that therapeutic communication plays an important role in improving quality of life, strengthening social relationships, and increasing the independence of elderly people in social institutions. Therapeutic communication approaches by psychologists, social workers, and nurses help in trauma recovery, increase independence, and motivate seniors to live a healthy and active lifestyle. Therefore, developing therapeutic communication skills among caregivers in social institutions is very important to ensure holistic and quality care for the elderly.

Keywords: *Communication, Therapeutics, Elderly, Social Care.*

PENDAHULUAN

Komunikasi terapeutik dengan lansia di panti sosial di Indonesia adalah aspek penting dalam memastikan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka. Seiring dengan bertambahnya usia, lansia sering kali menghadapi berbagai tantangan fisik, emosional, dan sosial (Azhari et al., 2022). Oleh karena itu, pendekatan komunikasi yang tepat sangatlah diperlukan untuk membantu mereka mengatasi masalah-masalah tersebut. Komunikasi terapeutik tidak hanya berfokus pada pertukaran informasi, tetapi juga melibatkan aspek empati, kesabaran, pengertian, dan dukungan. Dalam panti sosial, di mana lansia sering kali tinggal karena kurangnya dukungan keluarga atau kondisi ekonomi yang sulit, penerapan komunikasi terapeutik yang efektif dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung dan membangun hubungan yang positif antara lansia dan para caregiver (Wahyuningsih et al., 2022).

Salah satu prinsip utama dalam komunikasi terapeutik dengan lansia adalah empati (Arga Mutiara, 2023). Lansia sering kali memiliki pengalaman hidup yang kaya dan beragam, serta mungkin menghadapi tantangan kesehatan atau kehilangan yang menyulitkan. Dengan menunjukkan empati, para caregiver dapat memahami perasaan dan pengalaman lansia dengan lebih baik, sehingga menciptakan rasa saling pengertian dan kepercayaan. Mendengarkan dengan penuh perhatian dan menghargai perasaan mereka merupakan langkah awal yang penting dalam membangun hubungan yang berdasarkan empati. Selain itu, kesabaran juga merupakan kunci dalam komunikasi terapeutik dengan lansia (Wahyuningsih et al., 2022). Lansia mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk merespons atau mengungkapkan pikiran mereka, dan para caregiver perlu bersikap sabar dan menghargai setiap usaha komunikasi yang mereka lakukan (Ekawati et al., 2020).

Penggunaan bahasa yang mudah dimengerti juga sangat penting dalam komunikasi terapeutik dengan lansia di panti sosial (Anugrah, 2022). Lansia mungkin mengalami penurunan kemampuan kognitif atau gangguan pendengaran, sehingga menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas dapat membantu memastikan pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Hindari penggunaan bahasa yang rumit atau teknis yang dapat membingungkan lansia.

Selain bahasa verbal, perhatian terhadap ekspresi tubuh dan bahasa tubuh juga sangat penting dalam komunikasi terapeutik dengan lansia. Ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan bahasa tubuh dapat memberikan petunjuk tentang perasaan dan kebutuhan lansia, terutama jika mereka kesulitan dalam berkomunikasi secara verbal. Para caregiver perlu sensitif terhadap isyarat non-verbal ini dan menggunakan informasi tersebut untuk memahami dan merespons dengan tepat terhadap kebutuhan lansia (Zidan et al., 2022).

Dalam panti sosial, di mana lansia sering kali tinggal karena kurangnya dukungan keluarga atau kondisi ekonomi yang sulit, menciptakan lingkungan yang mendukung juga sangat penting (Ekawati et al., 2020). Hal ini meliputi menciptakan lingkungan fisik yang nyaman dan aman, serta lingkungan sosial yang mempromosikan interaksi sosial dan keterlibatan dalam berbagai kegiatan.

Komunikasi terapeutik yang efektif dapat membantu menciptakan lingkungan yang positif ini dengan membangun hubungan yang positif antara lansia dan para caregiver, serta memberikan dukungan emosional dan psikologis yang mereka butuhkan (Safirah, 2023).

Dukungan emosional juga merupakan aspek penting dalam komunikasi terapeutik dengan lansia di panti sosial (Zahroh et al., 2020). Lansia sering kali mengalami perubahan dalam kesehatan fisik, kehilangan teman atau anggota keluarga, dan mungkin juga kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan ini. Dengan memberikan dukungan emosional, para caregiver dapat membantu lansia dalam mengatasi masalah-masalah ini dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Memberikan pujian dan dorongan positif juga dapat meningkatkan kepercayaan diri lansia dan memberikan mereka motivasi untuk tetap aktif dan terlibat dalam berbagai kegiatan (Nur Amalia & Andrianto, 2023).

Selain itu, menjaga privasi dan kerahasiaan informasi juga merupakan bagian penting dari komunikasi terapeutik dengan lansia di panti sosial (Haloho & Kurniasari, 2020). Lansia memiliki hak untuk menjaga privasi mereka dan para caregiver perlu menghormati hak ini dengan tidak membicarakan informasi pribadi mereka kepada orang lain tanpa izin. Hal ini dapat membantu menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi lansia di panti sosial, sehingga mereka merasa lebih terbuka dan percaya untuk berkomunikasi dengan para caregiver (Kumalasari et al., 2024).

Setiap lansia adalah individu yang unik, dengan kebutuhan, preferensi, dan pengalaman yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pendekatan komunikasi terapeutik harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik individu tersebut. Hal ini dapat melibatkan mendengarkan dengan penuh perhatian, bertanya tentang preferensi dan keinginan mereka, dan berusaha untuk memahami perspektif mereka (Ajul et al., 2021). Dengan mengambil pendekatan yang individualistik dan menghargai keunikan setiap lansia, para caregiver dapat membantu menciptakan pengalaman komunikasi yang bermakna dan memuaskan bagi mereka (Umah, 2023).

Komunikasi terapeutik dengan lansia di panti sosial dapat melibatkan berbagai teknik dan strategi. Misalnya, teknik refleksi dapat digunakan untuk mengulang kembali atau merumuskan kembali apa yang telah dikatakan oleh lansia, sehingga memvalidasi pengalaman dan perasaan mereka. Selain itu, bertanya terbuka dan meminta umpan balik juga dapat membantu memperjelas pemahaman dan meningkatkan interaksi antara lansia dan para caregiver (Dewanti & Tandyonomanu, 2024).

Dalam beberapa kasus, komunikasi terapeutik dengan lansia di panti sosial juga dapat melibatkan kerjasama dengan tim interdisipliner, termasuk dokter, perawat, pekerja sosial, dan terapis fisik atau okupasi. Kolaborasi ini dapat membantu memastikan bahwa kebutuhan lansia dipenuhi secara holistik dan integratif, serta memungkinkan para caregiver untuk memperoleh dukungan dan saran dari para profesional yang memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus dalam merawat lansia.

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas komunikasi terapeutik dengan lansia di panti sosial, pendidikan dan pelatihan bagi para caregiver juga sangat penting. Pelatihan ini dapat mencakup pengetahuan tentang karakteristik dan

kebutuhan lansia, keterampilan komunikasi yang efektif, serta pemahaman tentang masalah-masalah kesehatan dan sosial yang sering dihadapi oleh lansia. Dengan meningkatkan pemahaman dan keterampilan para caregiver, dapat meningkatkan kualitas perawatan dan dukungan yang diberikan kepada lansia di panti sosial, serta meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan (Mawaddah & Wijayanto, 2020).

Sistem perawatan lansia masih berkembang dan terkadang terbatas, upaya untuk meningkatkan komunikasi terapeutik dengan lansia di panti sosial menjadi semakin penting. Dengan memperkuat hubungan antara lansia dan para caregiver melalui komunikasi terapeutik yang efektif, dapat membantu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup lansia, serta memastikan bahwa mereka mendapatkan perawatan dan dukungan yang mereka butuhkan.

Dalam komunikasi terapeutik dengan lansia di panti sosial di Indonesia, terdapat beberapa permasalahan yang perlu diatasi. Pertama, kurangnya pemahaman dan keterampilan komunikasi terapeutik di kalangan para caregiver dapat menghambat terciptanya hubungan yang empatik dan bermakna dengan lansia. Kedua, keterbatasan sumber daya dan infrastruktur di panti sosial seringkali menghambat penyediaan lingkungan yang mendukung untuk praktik komunikasi terapeutik yang efektif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan komunikasi terapeutik di antara para caregiver di panti sosial, serta untuk menyediakan pedoman dan sumber daya yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi komunikasi terapeutik dengan lansia. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi terapeutik dengan lansia di panti sosial, termasuk karakteristik lansia, faktor budaya, dan faktor lingkungan.

Gap dalam penelitian saat ini adalah kurangnya fokus pada pengembangan keterampilan komunikasi terapeutik di kalangan para caregiver di panti sosial, serta kurangnya penelitian yang secara khusus mengeksplorasi komunikasi terapeutik dengan lansia di panti sosial di Indonesia. Selain itu, terdapat kurangnya pedoman dan sumber daya yang tersedia untuk membantu para caregiver dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam berkomunikasi dengan lansia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menyediakan pemahaman yang lebih baik tentang praktik komunikasi terapeutik yang efektif dengan lansia di panti sosial, serta menyediakan pedoman dan sumber daya yang diperlukan bagi para caregiver.

Urgensi penelitian ini sangatlah penting mengingat populasi lansia di Indonesia terus bertambah dan kebutuhan mereka akan perawatan yang berkualitas semakin meningkat. Dengan meningkatkan pemahaman dan keterampilan komunikasi terapeutik di kalangan para caregiver, dapat meningkatkan kualitas perawatan dan dukungan yang diberikan kepada lansia di panti sosial, serta meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Selain itu, dengan menyediakan pedoman dan sumber daya yang diperlukan, dapat membantu memastikan bahwa praktik komunikasi terapeutik yang efektif dapat diimplementasikan secara konsisten di panti-panti sosial di seluruh Indonesia, sehingga memberikan manfaat yang maksimal bagi lansia yang tinggal di sana.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif literature review untuk menjelajahi praktik komunikasi terapeutik dengan lansia di panti sosial di Indonesia. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan perspektif para caregiver serta lansia dalam komunikasi terapeutik. Melalui literature review, data diperoleh dari berbagai sumber, termasuk jurnal ilmiah, buku, dan dokumen resmi, yang relevan dengan topik penelitian ini.

Proses literature review melibatkan identifikasi studi-studi terkait yang telah dilakukan sebelumnya dalam bidang komunikasi terapeutik dengan lansia di panti sosial. Informasi yang diperoleh dari literatur kemudian dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi pola-pola, temuan-temuan utama, dan kesenjangan pengetahuan yang masih perlu dijelajahi lebih lanjut.

Data yang diperoleh dari literature review ini kemudian dianalisis dan disintesis untuk menyusun pemahaman yang lebih komprehensif tentang praktik komunikasi terapeutik dengan lansia di panti sosial di Indonesia. Selain itu, pedoman dan sumber daya juga dikembangkan berdasarkan temuan-temuan dari literature review ini untuk membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan komunikasi terapeutik di kalangan para caregiver di panti sosial.

Metode kualitatif literature review dipilih karena dapat memberikan wawasan yang lebih dalam dan holistik tentang praktik komunikasi terapeutik dengan lansia di panti sosial, serta memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dan pengalaman yang ada. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam meningkatkan kualitas perawatan dan dukungan yang diberikan kepada lansia di panti sosial di Indonesia.

HASIL

Tabel 1. Hasil Studi Literatur

Judul Temuan	Penulis	Tahun	Metode	Alat Ukur	Hasil Temuan
Quality of Life pada Lansia	Lina Ekawati, Chilyatiz Zahroh, Annif Munjidah, Wiwik Afridah, Iis Noventi, Priyo Mukti Pribadi Winoto	2020	Deskriptif	Kuesioner WHOQOL-BREF	Lansia di Desa Pasepe Bangkalan 53.2% memiliki kualitas hidup baik, 28.1% biasa-biasa saja, 15.6% sangat baik, dan 3.1% buruk. Upaya untuk meningkatkan quality of life pada lansia

					dilakukan dengan memberikan perhatian dan perawatan yang baik sehingga lansia hidup dalam keadaan sehat, aktif serta menikmati masa tua dengan bahagia.
Komunikasi Terapeutik Psikolog dan Pekerja Sosial dalam Proses Pemulihan Anak Terpapar Radikalisme	Heppy Haloho, Nani Kurniasari	2020	Pendekatan kualitatif, studi kasus	Wawancara mendalam, studi literatur	Komunikasi terapeutik diterapkan oleh psikolog dan pekerja sosial dari C-save dalam proses pemulihan anak terpapar radikalisme. Berbagai metode komunikasi terapeutik digunakan sesuai dengan kebutuhan anak, seperti play therapy dan literasi kebangsaan melalui aktivitas bermain.
Penerapan Komunikasi Terapeutik pada Lansia	Dian Nur Kumalasari, Achmad Syaifudin,	2024	Deskriptif	-	Komunikasi terapeutik digunakan untuk

di Kelurahan Sendangguwo	Komsiyah, Ayu Dita Handayaningtyas, Fhandy Aldy Mandaty, Sumarno				memberikan informasi tentang perawatan dan meningkatkan kemandirian lansia. Komunikasi terapeutik merupakan dasar dari perawatan lansia yang baik, di mana perhatian merupakan karakteristik utama dalam profesi keperawatan.
Peningkatan Kemandirian Lansia melalui Activity Daily Living Training dengan Pendekatan Komunikasi Terapeutik di RSJ Dr. Radjiman Wediodingrat Lawang	Nurul Mawaddah, Aman Wijayanto	2020	Pre-experimental design	Wilcoxon Signed Rank Test	Mayoritas responden mengalami peningkatan kemandirian setelah diberikan pelatihan Activity Daily Living (ADL) dengan pendekatan komunikasi terapeutik. Pelatihan ADL dengan pendekatan komunikasi terapeutik dianggap sangat efektif dalam meningkatkan

					kemandirian lansia.
Komunikasi Terapeutik Perawat dalam Meningkatkan Motivasi Pola Hidup Aktif dan Sehat pada Lansia Kategori Parsial Griya Wreda Jambangan Surabaya	Niken Pramesthi Retno Dewanti, Danang Tandyonomanu	2024	Kualitatif fenomenologi	Studi Kasus	Komunikasi terapeutik perawat terhadap lansia di kategori parsial Griya Wreda Jambangan mencakup kedekatan, keluhan, dan tindakan perawat dalam merespon keluhan lansia. Penelitian menemukan tiga pola komunikasi yang dilakukan perawat terhadap lansia, yaitu kedekatan perawat kepada lansia, keluhan dari lansia kepada perawat, dan tindakan perawat terhadap laporan atau keluhan lansia. Komunikasi terapeutik menjadi metode efektif dalam menyampaik

					an informasi dan memotivasi lansia untuk hidup sehat dan aktif.
--	--	--	--	--	---

PEMBAHASAN

Penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia semakin meningkat seiring dengan peningkatan harapan hidup dan penurunan angka kelahiran. Hal ini menimbulkan tantangan tersendiri dalam memenuhi kebutuhan kesehatan, sosial, dan psikologis para lansia, terutama bagi mereka yang tinggal di panti sosial. Salah satu aspek yang krusial dalam perawatan lansia adalah komunikasi terapeutik. Komunikasi terapeutik memiliki peran penting dalam memperbaiki kualitas hidup, memperkuat hubungan sosial, serta meningkatkan kesejahteraan psikologis lansia.

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dijabarkan, komunikasi terapeutik menjadi suatu aspek yang tidak dapat diabaikan dalam perawatan lansia di panti sosial. Studi oleh Lina Ekawati et al. (2020) menunjukkan bahwa kualitas hidup lansia di Desa Pasepe Bangkalan memiliki variasi, namun mayoritas memiliki kualitas hidup baik. Hal ini menekankan pentingnya perawatan yang baik dan perhatian yang diberikan kepada lansia untuk menjaga kualitas hidup mereka. Dalam komunikasi terapeutik dapat menjadi alat yang efektif dalam memberikan perhatian yang dibutuhkan dan meningkatkan kualitas hidup para lansia.

Studi yang dilakukan oleh Heppy Haloho dan Nani Kurniasari (2020) juga menyoroti pentingnya komunikasi terapeutik, khususnya dalam pemulihan anak yang terpapar radikalisme. Dalam komunikasi terapeutik tidak hanya menjadi alat untuk mengobati masalah kesehatan fisik, tetapi juga sebagai cara untuk memulihkan traumatisasi psikologis yang dialami oleh anak-anak tersebut. Adanya peran psikolog dan pekerja sosial dalam menerapkan komunikasi terapeutik menunjukkan betapa pentingnya aspek ini dalam rehabilitasi sosial.

Sementara itu, penelitian oleh Dian Nur Kumalasari et al. (2024) menggarisbawahi perlunya komunikasi terapeutik dalam meningkatkan kemandirian lansia di kelurahan. Di sinilah pentingnya komunikasi dalam memberikan informasi tentang perawatan dan membangun hubungan yang empatik antara caregiver dan lansia. Kemandirian lansia bukan hanya tentang kemampuan fisik, tetapi juga kemandirian dalam membuat keputusan terkait dengan kesehatan dan kehidupan sehari-hari mereka.

Peningkatan kemandirian lansia juga menjadi fokus penelitian oleh Nurul Mawaddah dan Aman Wijayanto (2020) yang menggunakan pendekatan Activity Daily Living (ADL) training dengan komunikasi terapeutik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan kemandirian lansia. Ini menunjukkan bahwa komunikasi terapeutik tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memberikan informasi, tetapi juga sebagai cara untuk memberdayakan lansia agar dapat mengelola kehidupan mereka sendiri dengan lebih mandiri.

Penelitian terakhir yang dilakukan oleh Niken Pramesthi Retno Dewanti dan Danang Tandyonomanu (2024) menyoroti peran perawat dalam meningkatkan motivasi lansia untuk hidup sehat dan aktif. Studi ini menunjukkan bahwa

komunikasi terapeutik menjadi kunci dalam membangun hubungan yang baik antara perawat dan lansia, serta dalam menyampaikan informasi yang dapat memotivasi mereka untuk mengadopsi gaya hidup yang sehat.

Berdasarkan semua temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi terapeutik memainkan peran penting dalam perawatan lansia di panti sosial di Indonesia. Komunikasi yang empatik, pengertian, dan mendukung tidak hanya membantu dalam memenuhi kebutuhan fisik lansia, tetapi juga membantu mereka untuk merasa dihargai dan diperhatikan. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan keterampilan komunikasi terapeutik di antara caregiver di panti sosial menjadi sangat penting.

Terdapat beberapa implikasi praktis dari pembahasan ini. Pertama, perlunya program pelatihan komunikasi terapeutik bagi caregiver di panti sosial untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan yang diperlukan dalam merawat dan mendukung lansia. Kedua, perlunya penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang efektivitas berbagai pendekatan komunikasi terapeutik dalam perawatan lansia di panti sosial. Dan ketiga, pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk tenaga kesehatan, pekerja sosial, dan keluarga, dalam memberikan perawatan yang holistik dan terintegrasi bagi lansia di panti sosial.

Dengan demikian, pengembangan dan penerapan komunikasi terapeutik yang efektif dapat membantu meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan lansia di panti sosial, serta memastikan bahwa mereka mendapatkan perawatan yang layak dan berdaya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan keseluruhan temuan dari studi literatur yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa komunikasi terapeutik memegang peranan vital dalam meningkatkan kualitas hidup, memperkuat hubungan sosial, dan meningkatkan kemandirian lansia yang tinggal di panti sosial di Indonesia. Pendekatan komunikasi terapeutik, baik oleh psikolog, pekerja sosial, maupun perawat, membantu dalam pemulihan trauma, peningkatan kemandirian, serta memotivasi lansia untuk menjalani gaya hidup yang sehat dan aktif. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan komunikasi terapeutik di antara caregiver di panti sosial menjadi sangat penting untuk memastikan perawatan yang holistik dan berkualitas bagi lansia.

Saran

1. **Pelatihan Komunikasi Terapeutik:** Penting untuk menyelenggarakan program pelatihan komunikasi terapeutik secara berkala bagi caregiver di panti sosial. Pelatihan ini harus mencakup keterampilan dalam membangun hubungan empatik, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan menyampaikan informasi dengan jelas dan menghargai kebutuhan serta preferensi individu lansia.
2. **Kolaborasi Interdisipliner:** Diperlukan kolaborasi yang erat antara berbagai pihak, termasuk tenaga kesehatan, pekerja sosial, keluarga, dan relawan, dalam merancang dan menyediakan perawatan holistik bagi lansia di panti sosial. Kolaborasi ini akan memastikan bahwa semua aspek kebutuhan fisik, sosial, dan psikologis dari lansia dapat terpenuhi dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesimpulan artikel singkat ini, kami ingin mengucapkan terima kasih atas perhatian Anda. Semoga temuan dari temuan yang telah disajikan dapat memberikan wawasan yang berharga serta juga meningkatkan pemahaman akan pentingnya penelitian ini. Terima kasih atas dukungan serta juga dedikasi Anda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajul, K., Pranata, L., Daeli, N. E., & Sukistini, A. S. (2021). Pendampingan lansia dalam meningkatkan fungsi kognitif melalui permainan kartu remi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 4(2), 195–198.
- Anugrah, D. (2022). *Pelayanan Sosial Oleh Panti Sosial Bina Anak, Wanita, dan Eks Psikotik (PSBAWEP) "Harapan Mulya" Provinsi Jambi Terhadap Eks Psikotik*. Hukum.
- Arga Mutiara, R. (2023). *Pemberian Hydrotherapy (Rendam Kaki Air Hangat) Pada Lansia Yang Mengalami Nyeri Akut Dengan Hipertensi di Wisma 6 Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Jambi*. UNIVERSITAS JAMBI.
- Azhari, A. A., Suhariyanto, S., Ernawati, E., Juniartati, E., & Sulistyawati, D. (2022). Asuhan Keperawatan Lansia dengan Demensia: Studi Kasus. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 3(2).
- Dewanti, N. P. R., & Tandyonomanu, D. (2024). Komunikasi Terapeutik Perawat Dalam Meningkatkan Motivasi Pola Hidup Aktif Dan Sehat Pada Lansia Kategori Parsial Griya Wreda Jambangan Surabaya. *The Commercium*, 8(01), 141–149.
- Ekawati, L., Zahroh, C., Munjidah, A., Afridah, W., Noventi, I., & Winoto, P. M. P. (2020). Quality of Life pada Lansia. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 6(2), 248–251.
- Haloho, H. N. Y., & Kurniasari, N. (2020). Komunikasi Terapeutik Psikolog Dan Pekerja Sosial Dalam Proses Pemulihan Anak Terpapar Radikalisme. *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 11(1), 117–134.
- Kumalasari, D. N., Syaifudin, A., Komsiyah, K., Handyaningtyas, A. D., Mandaty, F. A., & Sumarno, S. (2024). Penerapan Komunikasi Terapeutik Pada Lansia Di Kelurahan Sendangguwo. *Compromise Journal: Community Professional Service Journal*, 2(1), 48–54.
- Mawaddah, N., & Wijayanto, A. (2020). Peningkatan Kemandirian Lansia Melalui Activity Daily Living Training Dengan Pendekatan Komunikasi Terapeutik. *Hospital Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto)*, 12(1), 32–40.
- Nur Amalia, A., & Andrianto, A. (2023). *Asuhan Keperawatan Lansia Demensia Dengan Masalah Gangguan Komunikasi Verbal Melalui Intervensi Komunikasi Terapeutik BERI UANG Di UPT PMKS Pesanggrahan Majapahit Mojokerto*. Perpustakaan Universitas Bina Sehat PPNI.
- Safirah, A. B. (2023). *Analisis Komunikasi Terapeutik Konselor Sebaya dan Klien dalam Konseling Online (Studi Kasus Layanan Ruang Refleksi Online Halo Jiwa Indonesia)= Peer*

Counselor and Client Therapeutic Communication Analysis in Online Counseling (Case Study of Halo Jiwa Indonesia Online Reflection Room). Universitas Hasanuddin.

Umah, L. (2023). *HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI TERAPEUTIK CAREGIVER DENGAN KEPUASAN PELAYANAN LANSIA DI PANTI WERDHA SEMARANG.* Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Wahyuningsih, S., Dartiningsih, B. E., Sholikhah, A. P. M., Hafidori, M., Firdaus, M. N. A., Shodiqin, M. A., & Sari, N. F. P. M. (2022). *PELATIHAN METODE KOMUNIKASI TERAPEUTIK BAGI KADER JIWA DI YAYASAN BANI AMRINI DESA BATANGAN.* *Sarwahita*, 19, 521–531.

Zahroh, C., Ekawati, L., Munjidah, A., Afridah, W., Noventi, I., & Winoto, P. M. P. (2020). *Quality of Life Pada Lansia.* *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 6(2), 248–251.

Zidan, M. Z., Wulandari, W., & Yusuf, M. (2022). *Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kualitas Pelayanan Pada Dinas Panti Sosial Lanjut Usia Kota Bima Provinsi NTB.* *Journal MISSY (Management and Business Strategy)*, 3(1), 26–31.